

**FENOMENA MASYARAKAT MENTAWAI MASIH
MEMPERTAHANKAN AGAMA BAHAI**
*(Studi Kasus Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten
Kepulauan Mentawai)*

Nita Veronika, Nilda Elfemi, Yuhelna

Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat

nitaveronika792@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the factors that cause the Mentawai, people of Mongan Poula village, north Siberut district, to still maintain materials because Baha'i is an independent and universal religion. where it focuses on the unity of mankind, this research aims to (1) describe the spread of the Baha'i religion in Mentawai so that is still maintained among the community, (2) describe the factors that cause Mentawai society still maintain the Baha'i religion. The theory used in this study is a phenomenological theory according to Alfred Schutz. this research method is a qualitative approach method, in the form of descriptive where qualitative research is study that analyzes the process of a social phenomenon and a study that analyzes what is behind the information data, by using collection techniques. the data in this study are documents. observation and interviews, data analysis through the stages of data collection, data presentation and conclusions drawing. The results of this study are (1) an overview of Baha'i beliefs in the village of Mongan Poula, (2) the spread of the Baha'i religion in Mentawai, (3) the factors that cause the Mentawai community to still maintain the Baha'i religion, which includes (a) the Baha'i religion is universal, (b) believes that there is only one god, (c) the teaching recognizes that mankind is one.

Keywords: Phenomenon, Society, Baha'i.

PENDAHULUAN

Akal manusia yang dari waktu ke waktu mengalami kemajuan dan perkembangan yang terus maju dan berkembang, hal ini juga tidak bisa berkembang secara potensial atau sendirinya. Kemampuan itu harus dipelajari, diperjuangkan, dan

diupayakan oleh manusia itu sendiri.

Hal ini dibuktikan bahwa dari waktu ke waktu peradaban umat manusia terus mengalami kemajuan dan perkembangan yang begitu pesat dalam jangka waktu tertentu dan cenderung cepat. Semuanya itu disebut pendidikan jasmani,

selanjutnya terdapat pula pendidikan kemanusiaan. Ranah ini cenderung mengajarkan manusia untuk bagaimana bertingkah laku dan berbuat serta beradaptasi dengan lingkungan dan sesamanya (Majelis Rohani Indonesia, 2009).

Diantara semuanya itu yang jauh lebih penting adalah pendidikan rohani/spiritual. Ranah ini memberikan pemahaman terhadap sangpencipta, penyebab keberadaan dalam wujud ini dan lain sebagainya, umumnya pendidikan ini dapat diperoleh dari pendidikan agama yang dibawa oleh para rasul /para utusan Tuhan yang diturunkan dari waktu ke waktu sesuai dengan zaman keberadaan umat manusia. Semuanya ini disebut sebagai tiga (3) pilar pendidikan sejati manusia (IBI, 2013:67).

Baha'i dalam [bahasa Arab](#) "*Baha'iyah*" adalah agama [monoteistik](#) yang menekankan pada kesatuan spiritual bagi seluruh umat manusia. Agama Baha'i merupakan agama yang indenpenden dan bersifat universal, lahir di Iran pada

tahun 1844. Pada tanggal 23 Mei 1844, sang Bab mengumumkan dialah utusan Tuhan dan bertugas sebagai bentara untuk mempersiapkan kedatangan utusan Tuhan yang lain. Baha'u'llah yang nama aslinya Husayn Ali (kemuliaan Tuhan, kemuliaan Allah), mengumumkan dirinya sebagai utusan Tuhan secara terbuka di baghdad pada tanggal 21 mei 1863. Yang menjadi dasar ajaran agama Baha'i adalah menciptakan kerukunan dan kesatuan umat manusia berdasarkan pada ajaran yang antara lain; keyakinan pada keesaan Tuhan, kebebasan beragama mewujudkan transformasi rohani dalam kehidupan manusia. masyarakat umat Baha'i juga menjalin hubungan diberbagai kegiatan perekonomian untuk meningkatkan persatuan setiap umat beragama dimana ditinjau dalam kegiatan yang sifatnya membangun. (Baha'i, 2020).

Pada umumnya kepercayaan masyarakat Mentawai sebelum mengenal agama atau ajaran Tuhan

adalah *Arat Sabulungan*.

Kepercayaan ini mempercayai roh para leluhur dan percaya pada alam yang ada di sekitar wilayah mereka. Namun dengan lambat laun kepercayaan arat sabulungan ini seiring berjalannya waktu sudah mulai ditinggalkan walau tidak secara permanen. Pada tahun 1954 masyarakat Mentawai mulai dikenalkan dengan ajaran Tuhan oleh salah seorang pelopor dari Iran yang membawa ajaran Baha'i bernama Dr. Mohajer. Agama Baha'i jika dilihat dari segi sejarah sudah berumur 176 tahun sejak diumumkannya oleh pembawa wahyu yang dikenal dengan nama Baha'ullah di Kota Siraz Negeri Iran. Ajaran Baha'i ini sudah menyebar keseluruh dunia dan bahkan di Negeri Indonesia hingga ke pelosok-pelosok desa sudah mulai menyebar.

Pada saat ini agama Baha'i merupakan salah satu ajaran yang menitikberatkan kepada persatuan umat manusia. Masyarakat pemeluk ajaran ini percaya bahwa Baha'i adalah agama, dan tentunya

mempercayai adanya sang pencipta. masyarakat umat Baha'i menyakini keesaan Tuhan dimana yang dipahami oleh masyarakat sebagaimana adanya dalam setiap ajaran umat beragama. pemeluk Baha'i menyakini Tuhan sebagai pencipta semua makhluk dan mereka yakini bahwa semua agama benar karena sumbernya dari Tuhan yang satu. Di Indonesia penyebarannya dimulai dari Jawa Timur, hingga Jawa Barat, dan di seluruh Sumatera agama ini sudah menyebar walau dalam skala kecil dan komunitasnya baru dalam kelompok kecil. Untuk di Indonesia selain Jawa, Sumatera Barat tercatat sebagai salah satu propinsi yang mana masyarakatnya banyak menganut agama/ajaran ini, terkhusus di Kabupaten Kepulauan Mentawai, dan saat ini di beberapa klaster di Mentawai terdapat perbandingan masyarakat yang menganut agama Baha'i dengan agama lain (Kristen Protestan, Khatolik, Dan Islam) seperti yang dapat pada tabel 1.1 dan 1.2 dibawah ini:

Tabel 1. Data Pokok Penganut Baha'i Di Kabupaten Kepulauan Mentawai

No	Nama Klaster	Jumlah Jiwa Baha'i
1	Simalegi	18 Orang
2	Labunbajau	25 Orang
3	Simongayak	96 Orang
4	Siberut	40 Orang
5	Sipora	10 Orang

Sumber: *Baha'i Centre Di Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2020*

Tidak ada alasan yang gamblang dari masyarakat Mentawai pemeluk Baha'i, mengapa agama Baha'i ini sampai sekarang masih dipertahankan dikalangan masyarakat dan bagaimana penyebarannya di Mentawai. jika dilihat keberadaannya diantara agama lain tidak ada persoalan bahkan hubungan antar masyarakatnya baik-baik saja. Hal ini dilatar belakangi sejak diberlakukannya pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang berlaku seumur hidup, dan juga pendidikan anak-anak disekolah SD, SMP dan SMA bahkan di perguruan tinggi (PT), dan umumnya pelayanan sipil masyarakat yang beragama Baha'i. Oleh karena itu peneliti

tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang keberadaan Agama Baha'i di Kabupaten Kepulauan Mentawai dengan judul " Fenomena Masyarakat Mentawai Masih Mempertahankan Agama Baha'i (Studi Kasus Masyarakat Di Desa Mongan Poula, Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai).

METODE PENELITIAN

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori fenomenologi yang dipelopori oleh Alfret Schutz, (George Ritzer, 2003:94). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik pengambilan informan menggunakan *Purposive Sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Mongan Poula sebagai pimpinan tertinggi, Majelis Rohani yang bertanggung jawab di balai keadilan (Baha'i Centre), Masyarakat umat Baha'i. jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah, observasi, wawancara, dan studi dokumen. Kemudian analisis data dengan memakai mode interaktif Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena Masyarakat Mentawai Masih Mempertahankan Agama Baha'i Di Desa Mongan Poula Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai :

1. Agama Baha,i Bersifat Universal

Umumnya ajaran Tuhan yang diturunkan melalui para nabi atau utusan Tuhan semuanya untuk keselamatan umat manusia. Akan tetapi penerapan dari semuanya adalah berbanding terbalik dalam pelaksanaannya. Dapat dilihat dari beberapa praktikal dilapangan seperti, dalam pendidikan agama disekolah. Ketika sedang mengikuti mata pelajaran agama tertentu, maka anak-anak yang bukan dari pemeluk agama tersebut tidak boleh ikut mempelajari atau mengikuti kegiatan

pembelajaran yang sedang berlangsung, dan sudah barang tentu yang boleh terlibat dalam kegiatan pembelajaran itu adalah anak-anak pemeluk agama tersebut. Hal ini juga berlaku untuk kegiatan ibadah dan lain sebagainya yang menyangkut dengan agama tersebut. Hal ini sudah sangat betentangan dengan ajaran dan alasan Tuhan menurunkan agama kedunia ini yang untuk keselamatan umat manusia, dan bukan untuk keselamatan satu golongan atau kaum.

Lain halnya dengan ajaran agama Baha'i, semua orang boleh mengikuti rangkaian kegiatan ibadah dan juga terlibat dalam kegiatan praktikal lainnya, dan juga bahkan dalam hal pendidikan, semua anak dapat kesempatan untuk belajar dan dibesarkan dalam tatanan kerohanian. Ada empat (4) jenis kegiatan inti yang saat ini menjadi ciri khas dari masyarakat Baha'i, semua manusia dari golongan dan ras manapun boleh terlibat dalam kegiatan ini, karena tujuannya adalah membangun peradaban dunia umat

manusia yang lebih baik. Adapun empat kegiatan inti ini adalah seperti:

- a). Do'a bersama,
- b). kelompok belajar anak,
- c). kelompok remaja, dan
- d).kelompok belajar

Empat kegiatan inti ini atau yang sering disebut sebagai pola membangun masyarakat yang lebih baik, melibatkan semua orang tanpa membedakan latar belakang. Seperti halnya dalam kegiatan doa bersama, kegiatan doa bersama dapat dan boleh di ikuti oleh semua orang dan perkumpulan doa bersama dan mereka yang hadir boleh mengumandangkan doa dan melafalkan doa-doa mereka dalam keberagaman agama. Begitu juga dengan kelompok belajar anak, tidak hanya anak-anak Baha'i tetapi semua anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar sebagaimana semestinya.

Jadi dari pernyataan diatas sudah terlihat bahwa Agama merupakan suatu patokan bagaimana manusia hidup sesuai ajaran agamanya masing-masing. tidak dipungkiri

setiap agama tentunya mengarahkan umat manusia untuk hidup baik, tidak ada agama yang mengajarkan manusia melakukan kejahatan, jika ada berarti itu bukan agama melainkan ajaran sesat atau seperti yang diketahui orang yang tidak punya agama (ateis), dan jelas disisi lain bahwa dalam ajaran agama Baha'i terlihat adanya saling toleran dalam beragama, dalam artian tidak ada saling membedakan akan tetapi sebaliknya saling membangun hubungan baik dan mendukung sebagaimana terciptanya suatu keteraturan, kedamaian atar umat beragama. bahkan tidak ada persoalan bagi umat Baha'i bahwa untuk mencapai keselarasan ajaran agama maka harus saling menopang antara satu dengan yang lainnya demi terwujudnya tujuan tercapainya kesatuan umat manusia.

2. Percaya Bahwa Hanya Ada Satu Tuhan

Umumnya ketika seseorang bertanya kepada yang lainnya, apa agamamu? Dan ketika seorang lainnya menjawab , agama saya

adalah hindu, atau yang lainnya, dan yang bertanya selalu memberikan pertanyaan lanjutan yaitu, siapa Tuhanmu?. Kondisi ini memberikan stekmen bahwa ada banyak Tuhan diatas dunia ini. Ajaran Sang Suci BAHU'U'LLAH (pewahyu) agama Baha'i, menegaskan dengan sangat jelas bahwa hanya ada satu Tuhan, yaitu yang menciptakan langit dan bumi, dan segala yang ada diantaranya.

Dari hasil obeservasi yang dilakukan dilapangan peneliti melihat bahwa dari sekian banyaknya agama atau aliran kepercayaan di Indonesia mempercayai adanya Tuhan walaupun dalam persepsi setiap masyarakat berbeda tetapi menyakini adanya sang pencipta yang mana menciptakan segala isi bumi. Agama lain seperti Kristen, Khatolik, Islam, Hindu, Buddha Maupun Konghucu, percaya dan yakin Tuhan yang mereka sembah hanya satu walaupun dalam setiap praktiknya berbeda-beda akan tetapi tujuan hidupnya sama.

Yang terpenting disini bagaimana manusia menjadikan hidupnya bermakna bagi orang lain atau masyarakat dengan apa yang didapat dalam ajaran setiap agamanya, sehingga tujuannyapun bisa dikatakan ada karena sudah mampu merealisasikannya dilingkungan masyarakat. Menjalankan ibadah yang baik artinya sudah mengikuti kehendak sang pencipta, tidak hanya dilihat dari praktiknya akan tetapi benar-benar menjalankannya sesuai dengan kehendak hati nurani bagi setiap umat beragama. Tentunya sesuai dengan UUD Negara RI Tahun 1945 pasal 29 ayat (2) menyebutkan : Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya. untuk itu semua agama yang hidup di Indonesia harus dijamin dan dilindungi sesuai dengan aturan, tanpa membedakan apakah ia merupakan agama yang di anut mayoritas penduduk indonesia, atau

di anut oleh minoritas penduduk Indonesia.

3. Ajarannya Mengakui Bahwa Umat Manusia Satu

Banyak diantara umat manusia yang beranggapan bahwa umat manusia itu adalah berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Pada prinsipnya adalah benar adanya kita berbeda antara satu dengan lainnya jika dilihat dari sudut pandang ras kebangsaan, namun manusia pada hakikatnya adalah satu, dan kita semua dari keturunan yang sama dan diciptakan dari zat yang sama. Akan tetapi doktrin yang diterima sertiap individu membuat pandangan akan umat manusia ini berbeda-beda. Kita sebagai manusia lupa akan hakikat penciptaan kita, dan siap yang menciptakan kita. Tidak sedikit diantara kita selalu memandang lain dan rendah terhadap orang lain yang kurang beruntung dari kita atau tidak seberuntung kita, kita selalu memandang hina dan lain sebagainya, hal ini telah membuktikan bahwa kita telah membuat dikotomi sosial dalam

kehidupan kita sehari-harinya. Ajaran baha'u'llah menegaskan bahwa dunia itu satu dan manusia adalah penghuninya, sudah barang tentu tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas terkait ajaran yang mana mengakui bahwa umat manusia itu satu, dan Tuhan yang mereka sembah adalah yang menciptakan langit dan bumi serta segala isinya, walaupun dalam konsep setiap umat manusia berbeda. dan hanya mempercayai bahwa dengan keberadaan banyaknya agama atau aliran/sekte kepercayaan setiap umat beragama beranggapan bahwa ada banyak Tuhan secara konsep ajaran agama setiap pemeluknya, akan tetapi dalam ajaran umat Baha'i mempercayai bahwa umat manusia itu hanya satu dan hanya mempercayai adanya Tuhan. karena memang ada dan terlihat dalam kehidupan masyarakat umat beragama yang menggambarkan bahwa semua manusia yang ada di muka bumi merupakan ciptaan Tuhan yang sama

meskipun dalam kenyataannya secara prakteknya berbeda tetapi tidak menuntut kemungkinan menjadi sebuah pemisah, bahkan agama yang ada sekarang ini menjadikan umat manusia paham dan mengerti bagaimana saling menolong sesama umat manusia, itulah yang menjadi patokan sebagaimana ajaran yang sudah di dapat dalam setiap ajaran agamanya.

Agama Baha'i memandang kesatuan itu sangat penting dalam menumbuhkan solidaritas keakraban umat manusia yang ada di muka bumi. keberadaannya, tidak menjadikan umatnya berhenti untuk menyampaikan kebenaran, karena dalam prinsipnya agama adalah sumber manusia bersekutu dengan sang pencipta. Jadi agama Baha'i juga mengajarkan bagaimana umat manusia hidup sesuai dengan ajaran agamanya. Maka setiap umat beragama harus menjadi sumber perdamaian dan keselarasan bagi seluruh umat manusia.

Berdasarkan teori dari Alfred Schutz terkait permasalahan

penelitian ini adalah berfokus kepada fenomena masyarakat yang dimana terkait dengan sebuah tindakan masyarakat yang dilakukan memiliki arti dan makna terhadap apa yang sedang dilakukan. dimana menurut Alfred bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti atau makna tertentu terhadap tindakannya itu, dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuatu yang penuh arti. dalam artian masyarakat Mentawai penganut agama Baha'i menganggap aspek dunia sosial atau yang disebut dunia kehidupan sehari-hari disebutkan kedalam dunia intersubjektif, dimana dalam dunia ini orang menciptakan realitas sosial dan dipaksa oleh kehidupan sosial yang ada. tidak dapat dipungkiri masyarakat Desa Mongan Poula dalam hal keagamaan sangat luar biasa dari segi tolerannya dan tidak memandang dari mana asalnya, meski begitu banyak agama atau kepercayaan yang ada didesa tersebut. akan tetapi walaupun demikian setiap pemeluk agama

memiliki motif dalam hal membangun kerukunan, dan membentuk hubungan sosial yang baik, disini dapat dilihat adanya kegiatan kerohanian bersama dan belajar bersama. maka dari itu fenomena yang muncul dari masyarakat pemeluk agama Baha'i adalah karena Baha'i sifatnya yang universal, percaya hanya ada satu Tuhan dan ajarannya mengakui umat manusia satu. karena itu segala tindakan yang muncul dalam masyarakat tersebut menitikberatkan kepada suatu makna atas dasar apa yang dipahaminya terhadap realita sosial yang diciptakannya.

KESIMPULAN

Dari hasil wawancara dan analisis yang dilakukan atas fenomena masyarakat Mentawai masih mempertahankan agama Baha'i di Desa Mongan Poula, Kecamatan Siberut Utara, Kabupaten Kepulauan Mentawai dan penyebab agama Baha'i di Mentawai masih bertahan di kalangan masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat beberapa alasan masyarakat Mentawai khususnya di Desa Mongan Poula sampai sekarang masih mempertahankan agama Baha'i karena ditinjau dari sifatnya yang universal atau umum, dimana masyarakat penganut agama Baha'i memiliki ajaran yang menitikberatkan kepada kemanusiaan, sehingga tidak terlepas dari sifat toleran antar umat beragama. Dan karena pada dasarnya manusia tidak bisa terlepas dari namanya agama, dimana agama ini bertujuan untuk bagaimana umat manusia dapat dibangun dari sifat dan karakternya khususnya dimulai dari hal adanya kegiatan-kegiatan kerohanian, dimana salah satunya penanaman nilai-nilai yang luhur bagi umat manusia. selanjutnya umat Baha'i diberi kebebasan untuk berfikir untuk mencapai kebenaran. memberi ruang kepada anak-anak, dengan memberi pendidikan sesuai kebutuhan tanpa membedakan hak menurut jenis kelamin dan latar belakang masyarakat tersebut. Agama Baha'i juga mengajarkan

bahwa semua manusia adalah sama di hadapan Tuhan, dan mereka harus di perlakukan baik, harus saling menghargai dan menghormati. selanjutnya juga agama Baha'i memiliki tugas untuk menyampaikan ajaran yang sudah didapat demi mewujudkan keselarasan seluruh umat agama yang ada didunia.

Jika dilihat dari penyebaran agama Baha'i di Mentawai cukup banyak penganutnya khususnya di Desa Mongan Poula, Sikabaluan, pokai dan Sotboyak (Simongayak) dan tidak terlepas juga dari desa Simalegi, Labunbajau, Siberut dan Sipora. Sehingga tidak di pungkiri keberadaan umat Baha'i memiliki dampak positif dalam hal kerohanian, seperti diadakannya kelas belajar anak-anak, remaja dan muda-mudi bahkan LANSIA (lanjut usia).

DAFTAR PUSTAKA

- Baha'i. (2020). [Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Baha'i](https://id.wikipedia.org/wiki/Baha'i).
- Goodman, G. R. & D. J. (2003). *Teori Sosiologi Modern. Kencana*.

IBI. (2013). *Buku Ruhi 5 Anugerah Terbesar. Institusi Baha'i*.